

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMP Negeri 1 Kuta Utara selama ini telah berupaya melaksanakan program manajemen kesiswaan melalui berbagai kegiatan pembinaan, layanan konseling, dan pengembangan minat bakat. Namun, sebagaimana halnya institusi pendidikan lainnya, pelaksanaan program tersebut menghadapi tantangan-tantangan dinamis yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Beberapa indikator menunjukkan adanya kebutuhan untuk merefleksikan kembali efektivitas implementasi program secara menyeluruh. Berdasarkan observasi awal, pada data presensi sekolah, tercatat adanya peningkatan jumlah murid yang tidak hadir hingga 8% pada tahun ajaran 2023/2024, terutama pada jenjang kelas VIII dan kelas IX. Meskipun angka ini belum berada pada taraf yang kritis, hal ini menjadi sinyal awal yang perlu dicermati untuk mengetahui untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya secara lebih mendalam. Pada sisi lain, tingkat partisipasi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler mengalami penurunan, dengan tingkat keterlibatan aktif mencapai 65% sementara target partisipasi yang ditetapkan sekolah adalah minimal 75%. Perbedaan ini menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa pada kegiatan non-akademik.

Namun demikian, idealisme tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik di lapangan. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara, misalnya, masih belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain: (1) perencanaan program kesiswaan yang belum matang; (2) keterbatasan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan; (3) kompetensi pendidik dalam manajemen kesiswaan yang masih perlu ditingkatkan; dan (4) kurangnya sosialisasi program kesiswaan kepada seluruh warga sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan rekomendasi solusi yang dapat diberikan kepada para pemangku kebijakan di lingkungan sekolah, agar manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara dapat disempurnakan dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rekomendasi yang tepat hanya dapat dihasilkan melalui proses evaluasi yang terencana dan sistematis, dengan mengacu pada kriteria dan komponen evaluasi yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, berbagai kendala yang benar-benar memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dapat diidentifikasi secara objektif.

Evaluasi program merupakan proses penting untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Agung (2022), evaluasi program tidak hanya bertujuan menilai keberhasilan dari sisi hasil akhir, tetapi juga mencakup penilaian terhadap konteks, masukan, proses, serta hasil secara menyeluruh. Evaluasi yang menyentuh keempat komponen tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dalam mendukung pencapaian tujuan. Dengan demikian, evaluasi

menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan kebijakan perbaikan dan pengambilan keputusan selanjutnya.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi pendekatan yang relevan dalam mengevaluasi program-program pendidikan, termasuk program manajemen kesiswaan. Model ini menekankan pada empat aspek utama, yaitu konteks (kebutuhan dan tujuan program), input (sumber daya dan strategi), proses (pelaksanaan program), dan produk (hasil dan dampak program). Evaluasi berbasis CIPP memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif tentang keberhasilan dan kekurangan suatu program untuk perbaikan ke depan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam Agung (2022), model CIPP tidak hanya digunakan untuk menilai hasil akhir, tetapi juga sangat berguna dalam pengambilan keputusan berkelanjutan (*decision-oriented evaluation*) selama proses implementasi program berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pandangan Arikunto dan Jabar dalam Agung (2022), yang menyatakan bahwa evaluasi model CIPP sangat cocok digunakan dalam dunia pendidikan karena dapat mengkaji program dari perencanaan awal hingga dampak akhirnya secara menyeluruh dan sistematis. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen untuk pengembangan dan peningkatan mutu program secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari (2020) yang berjudul “Evaluasi Program Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 3 Sleman dengan Model CIPP” memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan model

evaluasi CIPP dan fokus pada evaluasi program manajemen kesiswaan di tingkat sekolah menengah pertama. Namun, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lingkup dan konteks pelaksanaan program. Penelitian Indah Sari berfokus pada kontribusi program terhadap kedisiplinan dan partisipasi siswa, sedangkan penelitian ini tidak hanya menilai hasilnya, tetapi juga secara komprehensif mengevaluasi mulai dari konteks, input, proses, hingga hasil program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara sebagai sekolah dengan jumlah siswa yang relatif besar. Selain itu, penelitian oleh Wulandari dan Sutrisno (2021) dalam jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia juga memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengevaluasi efektivitas program kesiswaan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler. Namun, penelitian tersebut tidak secara eksplisit menggunakan model evaluasi tertentu, sedangkan penelitian ini secara sistematis menerapkan model evaluasi CIPP untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pelaksanaan program dan memberikan rekomendasi berbasis data terhadap pengelolaan kesiswaan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya dilaksanakan evaluasi program yang komprehensif guna mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil program kesiswaan telah mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan ke depan. Dalam konteks tersebut, model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dinilai relevan untuk mengevaluasi program kesiswaan secara menyeluruh. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir,

tetapi juga menganalisis latar belakang kebutuhan, sumber daya yang digunakan, pelaksanaan program, hingga capaian hasil. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran objektif dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan pengembangan program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah memperoleh masukan konstruktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu manajemen kesiswaan, memperkuat pembinaan karakter peserta didik, serta memastikan bahwa setiap kegiatan kesiswaan sejalan dengan visi sekolah, tuntutan Kurikulum Merdeka, dan kebutuhan pendidikan abad 21.

1.2 Deskripsi Program

Program manajemen kesiswaan di SMP merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak mereka masuk hingga lulus dari satuan pendidikan. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti penerimaan siswa baru, pengembangan disiplin, layanan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan organisasi siswa seperti OSIS. Tujuan utama dari program manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan karakter positif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah secara aktif dan bertanggung jawab. Menurut Mulyono dalam Agung (2020), manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis serta berkelanjutan untuk membina peserta didik dalam lingkungan pendidikan, agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Program ini dilaksanakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan bersama Kepala Urusan Kesiswaan, pembina OSIS, guru Bimbingan Konseling (BK) dan staf terkait, dengan landasan hukum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Berbagai kegiatan dalam manajemen kesiswaan meliputi: (1) pembinaan kedisiplinan dan tata tertib siswa, (2) pengelolaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (olahraga, seni, pramuka), (4) pelayanan bimbingan dan konseling, (5) penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan nonakademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program manajemen kesiswaan merupakan komponen penting dalam upaya sekolah untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Evaluasi terhadap program ini menjadi sangat penting agar pelaksanaannya dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar ke luar ruang lingkup yang telah ditentukan, maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Penelitian ini dibatasi pada evaluasi program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi difokuskan pada empat komponen utama, yaitu: (1) konteks, yang mencakup perencanaan program kesiswaan yang disesuaikan dengan visi,

misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan peserta didik; (2) input, yang mencakup ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia (guru pembina dan siswa), sarana prasarana, serta dukungan anggaran dan kebijakan sekolah; (3) proses, yang mencakup pelaksanaan kegiatan kesiswaan seperti OSIS, ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta sistem pembinaan kedisiplinan; dan (4) produk, yang mencakup hasil atau dampak dari program terhadap perkembangan karakter, kedisiplinan, dan partisipasi siswa.

Penelitian ini tidak mencakup evaluasi terhadap aspek manajemen pendidikan lainnya seperti manajemen kurikulum, keuangan, maupun sarana dan prasarana secara menyeluruh, kecuali jika aspek-aspek tersebut berkaitan langsung dengan pelaksanaan program kesiswaan. Subjek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru bimbingan konseling, dan perwakilan peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan kesiswaan. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran berjalan, sehingga data dan temuan yang diperoleh merepresentasikan kondisi aktual program dalam periode tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah kondisi konteks (*context*) program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara?
- 1.3.2 Bagaimanakah kesiapan dan kecukupan masukan (*input*) dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara?
- 1.3.3 Bagaimanakah proses (*process*) program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara?

- 1.3.4 Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pelaksanaan (*product*) program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara?

1.4 Tujuan Evaluasi

Adapun tujuan evaluasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui kondisi konteks (*context*) program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan kesiapan dan kecukupan masukan (*input*) dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
- 1.4.3 Untuk mengevaluasi proses (*process*) program manajemen kesiswaan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
- 1.4.4 Untuk mengidentifikasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan (*product*) manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kuta Utara.

1.5 Manfaat Evaluasi

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat; (1) memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya di bidang manajemen kesiswaan dan evaluasi program pendidikan, (2) menguatkan penerapan model CIPP sebagai pendekatan evaluasi program yang komprehensif dalam lingkungan pendidikan dasar, (3) menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas program sekolah dengan pendekatan evaluatif yang sistematis dan berbasis data.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan evaluasi menyeluruh tentang efektivitas program manajemen kesiswaan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Utara, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan dan perbaikan program di masa depan.
2. Hasil penelitian ini menjadi bahan acuan bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar nonakademik dan membantu pengembangan karakter, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial mereka melalui kegiatan kesiswaan yang lebih efektif.
3. Hasil penelitian ini menjadi bahan empirik bagi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung dalam memfasilitasi peningkatan mutu program kesiswaan khususnya pada satuan pendidikan SMP Negeri 1 Kuta Utara.

